

**PROSES PENGOLAHAN, ANALISIS KELAYAKAN DAN MANFAAT
SERAH WANGI OLEH MASYARAKAT DI HUTAN NAGARI KAMBANG
TIMUR KECAMATAN LENGAYANG KABUPATEN PESISIR SELATAN**

SKRIPSI

**ZENA DESVITA PUTRI NENGSI
17.10.002.54251.028**

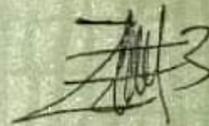


**PROGRAM STUDI KEHUTANAN
FAKULTAS KEHUTANAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA BARAT
2022**

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi berjudul **“Proses Pengolahan, Analisis Kelayakan dan Manfaat Sereh Wangi oleh Masyarakat di Hutan Nagari Kambang Timur Kecamatan Lengayang Kabupaten Pesisir Selatan”** adalah benar karya saya dengan arahan dari pembimbing dan belum diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun. Sumber informasi yang berasal dan dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka dibagian akhir skripsi ini sesuai dengan tata cara penulisan yang lazim.

Padang, Maret 2022
Yang Menyatakan,



Zena Desvita Putri Nengsi
NIM.17.10.002.54251.02

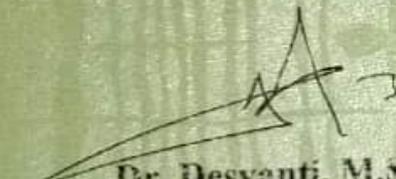
HALAMAN PENGESAHAN

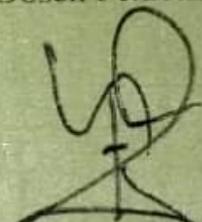
Judul : Proses Pengolahan, Analisis Kelayakan Dan Manfaat Sereh Wangi
oleh Masyarakat Di Hutan Nagari Kambang Timur Kecamatan
Lengayang Kabupaten Pesisir Selatan
Nama : Zena Desvita Putri Nengsi
NIM : 17.10.002.54251.028
Fakultas : Kehutanan
Jurusan : Kehutanan

Disetujui oleh :

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II


Dr. Desvanti, M.Si.
NIDN. 1017126401


Fauzan, S.Si.M.Si
NIDN. 1026058604

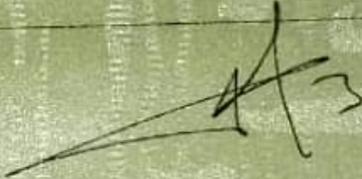
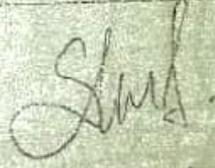
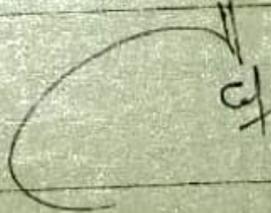
Disahkan oleh :
Dekan Fakultas Kehutanan
Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat


Dr. Ir. Firman Hidayat, MT
NIDN. 0018026106

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN

Skripsi ini telah diuji dan dipertahankan di depan Sidang Panitia Ujian Sarjana Fakultas Kehutanan Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat.

Lulus Tanggal 26 Februari 2022

No	Nama	Tanda Tangan	Jabatan
1	Dr. Ir. Desyanti, M.Si		KETUA
2	Fauzan, S.Si, M.Si		ANGGOTA
3	Susilastri S.Hut., M.Si		ANGGOTA
4	Eko Subrata, S.Hut, M.Hut		ANGGOTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmanirrohim

Syujud syukur saya persembahkan kepada Allah Tuhan Yang Mah Agung dan Maha Tinggi. Atas takdirmu saya bisa menjadi pribadi yang berfikir, berilmu, beriman dan sabar. Semoga keberhasilan ini menjadi satu langkah awal untuk masadepan saya dalam meraih cita-cita. Alhamdulillah kpuanjatkan atas segala rahmat dan juga kesempatan dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi ini dengan segala kekurangan. Segala syukur saya ucapkan karena sudah menghadirkan orang-orang berarti disekeliling saya yang selalu memberi semangat dan do'a, sehingga skripsi saya ini dapat diselesaikan dengan baik.

Untuk karya yang sederhana ini, saya persembahkan untuk orang-orang yang paling berharga dalam hidup saya.

Untuk Ayah dan Ibunda Tercinta

Segala perjuangan hingga titik ini saya persembahkan sebuah karya kecil kepada dua orang paling berharga dalam hidup saya Ibunda Zulmaini dan Ayahanda Nasril (Alm) yang telah memberikan kasih sayang dan cinta kasih tidak terhingga untuk putrinya yang tiada mungkin dapat kubalas hanya dengan selembar kertas yang bertuliskan kata persembahan. Teruntuk Ibunda Zulmaini tercinta, terimakasih sudah menjadi seorang ibu tunggal yang sangat hebat dan luar biasa. Terima kasih atas kasih sayang yang berlimpah dari mulai saya lahir hingga sebesar ini dan terimakasih atas do'a yang tak berkesudahan serta segala hal yang telah dilakukan. Apa yang saya dapatkan hari ini, belum mampu membayar semua kebaikan, keringat, dan juga air mata untuk saya. Semoga melalui karya sederhana ini menjadi langkah awal membuat ibu tersenyum bahagia.

Dosen pembimbing, Seluruh Dosen, dan Karyawan/i Fakultas Kehutanan

Terimakasih juga yang tak terhingga untuk para dosen khususnya pembimbing saya ibuk Desyanti dan Bapak Fauzan yang sudah membimbing saya dengan sabar. Terimakasih atas bantuannya, nasehatnya, dan ilmu yang selama ini dilimpahkan kepada saya dengan tulus dan ikhlas hingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Terimakasih juga untuk para dosen yang sudah mengajarkan banyak ilmu selama perkuliahan, dan kepada karyawan/i Fakultas Kehutanan UMSB yang sudah membantu dan mempermudah dalam segala urusan.

Untuk Kakak dan Adikku Tersayang

Terimakasih selanjutnya untuk kakak yang luar biasa dalam memberi dukungan tanpa henti. Kak Andri jumaidi dan Epi. Terimakasih sudah menjadi tempat saya mengadu disaat saya sedang dalam kesulitan, yang selaiu jadi motivasi buat saya untuk segera menyelesaikan study ini secepat mungkin.

Teruntuk adik saya si bungsu Sintia May sputri tiada waktu yang paling berharga dalam hidup selain menghabiskan waktu bersama-sama. Walaupun dekat kita sering bertengkar, tapi saat jauh kita saling merindukan.

Sahabat dan Seluruh Teman-Teman

Ucapan terimakasih ini saya ucapkan untuk sahabat dan teman-teman yang selalu ada bahkan tidak bisa dijelaskan betapa bersyukur saya mengenal dan memiliki kalian dalam hidup saya. Buat sahabat sekaligus teman sekamarku, seperjuangan, dan berasal dari kampung sekaligus teman kost ku Meza, Indah dan kak via yang selalu memberikan motivasi, nasehat, dukungan serta membantu untuk menyelesaikan skripsi ini.

Untuk sahabat erorku tersayang Irvan Balman, Melia Fitri dan yosi Warniani yang telah banyak membantu dilapangan, yang menjadi partner tertawa menangisku dan memberi bantuan saat aku membutuhkannya. Tidak lupa juga untuk orang yang paling istimewa, erang yang selalu ada dalam situasi apapun, yang selalu menemani kelapangan, sosok terbaik yang tidak bisa acuh pada masalah-masalah yang ketika aku membutuhkan bantuan. Terimakasih untuk bantuan, dukungan, kebaikan, dan perhatiannya.

Personil Nela dan Dela sahabat sejak SMP, terimakasih atas dukungannya, kalian adalah tempat saya kembali disaat saya benar dan salah, disaat saya menang dan kalah, disaat saya suka dan duka. Ucapan terimakasih ini saya ucapkan juga kepada seluruh teman-teman seperjuangan di CervusUnicolor. Terimakasih untuk memori yang sudah kita rajut setiap harinya, atas tawa yang setiap hari kita miliki, dan atas solidaritas yang luar biasa sehingga masa kuliah selama 4 tahun ini menjadi lebih berarti.

Teruntuk Yang Abadi Selamanya

Walaupun raga telah terpisahkan oleh ajal, namun cinta sejati tetap akan tersimpan secara abadi di relung hati (captain maizul hendri)
Berlayarmu terlalu jauh sampai-sampai kau tak kembali lagi.

By: Zena Desvita Putri Nengsi



Zena desvita putri nengsi, Lahir di Timbulun Pada tanggal 01 Desember 1997, merupakan anak ke 3 dari 4 bersaudara, buah kasih pasangan dari Ayahanda (Alm) “Nasril” dan Ibunda “Zulmaini”. Penulis pertama kali menempuh pendidikan tepat pada umur 7 tahun di Sekolah Dasar Negeri (SDN) 30 timbulun tahun 2005 dan selesai pada tahun 2011, dan pada tahun yang sama penulis melanjutkan Sekolah Menengah Pertama di SMPN 1 Sutera dan selesai pada tahun 2014, dan pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di

Sekolah Menengah Atas di SMAN 1 Sutera, penulis mengambil jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dan selesai pada tahun 2017. Setelah menyelesaikan pendidikan 12 tahun, penulis melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi Strata Satu (S1) di Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat pada Program Studi Kehutanan.

Dalam menempuh pendidikan di perguruan tinggi penulis turut aktif daam organisasi BEM SYLVA Fakultas Kehutanan Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat sebagai anggota BEM pada priode 2018-2020 dan juga tergabung dalam anggota Mahasiswa Pecinta Alam (MAPALA) tahun 2018 sampai sekarang. Penulis menyelesaikan pendidikan di perguruan tinggi dengan tugas akhir (Skripsi) yang berjudul “Proses Pengolahan , Analisi Kelayakan dan ManfaatSereh Wangi oleh Masyarakat di Hutan Nagari Kambang Timur Kecamatan Lengayang Kabupaten Pesisir Selatan. Penulis menyelesaikan kuliah Strata Satu (S1) pada tahun 2022.

ANALISIS KELAYAKAN DAN MANFAAT SEREH WANGI OLEH
MASYARAKAT DI HUTAN NAGARI KAMBANG TIMUR
KECAMATAN LENGAYANG KABUPATEN PESISIR SELATAN

Zena Desvita Putri Nengsi, Desyanti, Fauzan
Fakultas Kehutanan
Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat
Jln. Pasir kandang No 4 Koto Tangah Kota Padang

ABSTRAK

Sereh wangi (*Cymbopogon nardus*) merupakan salah satu komoditi Hasil Hutan Bukan Kayu yang dapat menghasilkan minyak atsiri dan termasuk sebagai komoditi ekspor. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui analisis kelayakan dan manfaat sereh wangi oleh masyarakat di hutan nagari kambang timur kecamatan lengayang kabupaten pesisir selatan, pada bulan Agustus sampai September 2021. Metode yang digunakan untuk memperoleh responden menggunakan teknik *Snowball Sampling*. Hasil penelitian yang diperoleh yaitu Analisis Kelayakan Ekonomi Dan Manfaat Sereh yang dilakukan Kelompok Tani Lansano Hulu Kapau Nagari Kambang Timur, Kecamatan Lengayang, Kabupaten Pesisir Selatan, yang dilakukan dengan beberapa tahap yaitu, pemanenan umur 8 dan 12 bulan, selanjutnya dilakukan penyulingan dengan waktu 3-4 jam, untuk pendinginan itu sendiri ditampung dengan jerigen, dan pengemasannya dilakukan dengan menggunakan jerigen isi 5 liter. Rata-rata rendemen minyak sereh wangi yang dihasilkan selama 1 tahun produksi sebesar 1,23%. Biaya total produksi dalam 1 tahun sebesar Rp. 12.760.000, penerimaan sebesar Rp.14.495.000, dan diperoleh keuntungan sebesar Rp.1.730.000, sehingga diperoleh nilai R/C sebesar 1,13. Dengan demikian usaha sereh wangi layak diusahakan. Sereh wangi dimanfaatkan oleh masyarakat Nagari Kambang Timur sebagai obat pijat tradisional, obat anti hama yang digunakan untuk tanaman cabe, dan untuk menghangatkan badan, serta mengusir nyamuk.

Kata kunci : sereh wangi, analisis kelayakan, manfaat

KATA PENGANTAR

Tiada kata yang indah yang patut diucapkan kecuali rasa syukur kepada Allah Yang Maha Kuasa, atas berkat rahmat-Nya ananda sampai pada tahap pelaksanaan skripsi yang berjudul “Proses Pengolahan, Analisis Ekonomi Dan Manfaat Sereh Wangi Di Hutan Nagari Kambang Timur Kecamatan Lengayang Kabupaten Pesisir Selatan”. Skripsi ini diajukan sebagai salah satu persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana pada Program Studi Kehutanan Fakultas Kehutanan Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat. Penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan berkat kerjasama, bimbingan serta bantuan dari berbagai pihak. Ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada.

1. Almarhum ayahanda Nasril yang senantiasa mendidik penulis semasa hidupnya, dan Ibunda Zulmaini yang telah mendidik, memotivasi dan mendoakan untuk keberhasilan putrinya.
2. Andri Junaidi dan Epi selaku kakak kandung yang selalu memberikan arahan serta motivasi dan Sintia May syafutri selaku adik kandung.
3. Bapak Dr. Ir. H. Firman Hidayat, MT selaku dekan dan Bapak Ir. Noril Milantara S.Hut, M.Si, IPM selaku ketua program studi yang senantiasa mendidik, memotivasi dan mendukung penelitian yang dilakukan.
4. Ibu Dr. Ir. Desyanti, M.Si selaku pembimbing I dan Bapak Fauzan, S.Si. M.Si sebagai pembimbing II yang telah memotivasi, membimbing, dan membantu penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
5. Bapak Fakhruzy, S.Hut. M.Si dan Bapak Eko Subrata, S.Hut., M.Hut., selaku penguji yang telah mendidik, membimbing, dan mengajarkan penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.

6. Bapak/Ibu dosen Fakultas Kehutanan Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat yang senantiasa membimbing dan mengajarkan ilmu pengetahuan untuk menambah wawasan penulis dalam penyusunan skripsi ini.
7. Teman-teman yang selalu memberikan support dan semangatnya agar dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Kepada Kelompok Tani Lansano Hulu Kapau yang telah ikut membantu dalam menyelesaikan penelitian ini.
9. Kepada Staf dan Karyawan Fakultas Kehutanan yang telah membantu dalam pengurusan administrasi.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan oleh karena itu, penulis mengharapkan banyak sumbangan kritik dan saran yang bersifat membangun bagi penulis.

Padang, Februari 2022

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	i
ABSTRAK	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	2
1.3 Tujuan	3
1.4 Manfaat	3
1.5 Kerangka Pemikiran.....	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Hutan.....	6
2.2 Hasil Hutan Bukan Kayu	7
2.3 Sereh Wangi.....	7
2.4 Morfologi Sereh Wangi	9
2.5 Manfaat Tanaman Sereh wangi.....	10
BAB III DESKRIPSI UMUM WILAYAH PENELITIAN	
3.1 Gambaran Umum Lokasi	14
3.2 Keadaan Topografi Nagari Kambang Timur	14
3.3 Keadaan Sosial Ekonomi Penduduk Nagari Kambang Timur.....	15
3.4 Aksesibilitas	15
BAB IV METODOLOGI PENELITIAN	
4.1 Waktu dan Lokasi Penelitian	16
4.2 Alat dan Bahan.....	16
4.3 Metode Penelitian.....	17
4.4 Teknik Pengumpulan Data.....	17
4.5 Sumber Data.....	18
4.6 Analisis Data.....	18
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN	
5.1 Kelayakan Pengolahan Sereh Wangi	21
5.2 Analisis Kelayakan Ekonomi Sereh Wangi	25
5.3 Manfaat Sereh Wangi oleh Masyarakat	29
BAB VI PENUTUP	
6.1 Kesimpulan	31
6.2 Saran.....	32
DAFTAR PUSTAKA	33
LAMPIRAN	40

DAFTAR TABEL

1. Karakteristik pemanenan sereh wangi.....	21
2. Rendemen penyulingan minyak sereh wangi di usaha tani sereh wangi di Kelompok Tani Lansano Hulu Kapau Nagari Kambang Timur Kecamatan Lengayang.....	23
3. Biaya produksi tetap usaha tani sereh wangi permusim panen di usaha tani sereh wangi di Kelompok Tani Lansano Hulu Kapau Nagari Kambang Timur Kecamatan Lengayang.....	25
4. Biaya produksi tidak tetap usaha tani sereh wangi permusim panen di usaha tani sereh wangi di Kelompok Tani Lansano Hulu Kapau Nagari Kambang Timur Kecamatan Lengayang.....	26
5. Biaya total produksi di usaha tani sereh wangi permusim panen di usaha tani sereh wangi di Kelompok Tani Lansano Hulu Kapau Nagari Kambang Timur Kecamatan Lengayang.....	26
6. Hasil perhitungan produksi di usaha tani sereh wangi permusim panen di usaha tani sereh wangi di Kelompok Tani Lansano Hulu Kapau Nagari Kambang Timur Kecamatan Lengayang.....	27
7. Keuntungan di usaha tani sereh wangi permusim panen di usaha tani sereh wangi di Kelompok Tani Lansano Hulu Kapau Nagari Kambang Timur Kecamatan Lengayang.....	28
8. Kelayakan usaha tani sereh wangi permusim panen di usaha tani sereh wangi di Kelompok Tani Lansano Hulu Kapau Nagari Kambang Timur Kecamatan Lengayang.....	29

DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran kuisioner.....	36
2. Lampiran dokumentasi.....	40

DAFTAR GAMBAR

1. Kerangka Pemikiran.....	5
2. Peta Lokasi Penelitian Hutan Nagari Kambang Timur.....	16

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Hutan adalah kesatuan ekosistem berupa hamparan lahan yang berisi sumber daya alam hayati yang didominasi pepohonan dalam persekutuan alam lingkungan, yang satu dengan lainnya tidak dapat dipisahkan (UU No.41 Tahun 1999 Tentang Kehutanan). Hutan memiliki keanekaragaman hayati dan non hayati yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat diantaranya berupa Hasil Hutan Bukan Kayu. Hasil Hutan Bukan Kayu (HHBK) adalah hasil hutan hayati baik nabati maupun hewani beserta produk turunan dan budidaya kecuali kayu sebagai segala sesuatu yang bersifat material (bukan kayu) yang dimanfaatkan bagi kegiatan ekonomi dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Salah satu komoditi Hasil Hutan Bukan Kayu Berdasarkan P.35/Menhut-II/2017 yaitu sereh wangi. Sereh wangi (*Cymbopogon nardus*) merupakan salah satu komoditi HHBK yang dapat menghasilkan minyak. Sereh wangi juga dapat digunakan sebagai bahan baku didalam pengolahan minyak atsiri maupun sebagai komoditi ekspor (Rusli, 2010).

Usaha tani sereh wangi menjadi peranan penting didalam perekonomian masyarakat dikarenakan banyaknya penyerapan tenaga kerja yang dibutuhkan untuk budidaya dan pemasaran sereh wangi, banyaknya melibatkan industri pendukung, penggunaan bahan baku lokal, kualitas produk yang tinggi, teknologi produksi yang dikuasai, pengembangan sereh wangi secara tidak langsung akan memberikan dampak positif bagi desa-desa dalam pengembangan sereh wangi (Suroso, 2018).

Salah satu manfaat sereh wangi yaitu bisa menghasilkan minyak atsiri yang memiliki banyak manfaat diantaranya sebagai terapi komplementer, untuk merileksasikan tubuh, bahan tambahan makanan, kosmetik, dan pengharum. Secara tradisional masyarakat sering memanfaatkan sereh sebagai obat kumur dan peluruh keringat serta sereh sebatas sebagai bumbu masak, minuman tradisional, bahan tambahan anti nyamuk ataupun bahan tambahan sabun

Produksi minyak atsiri dari sereh wangi juga banyak dihasilkan dari berbagai daerah di Indonesia. Salah satunya di Provinsi Sumatera Barat yaitu di wilayah Kabupaten Pesisir Selatan, Kecamatan Lengayang, Nagari Kambang Timur. Dalam Nagari ini mempunyai beberapa kelompok tani, salah satunya Kelompok Tani Lansano Hulu Kapau yang memproduksi minyak atsiri yang dihasilkan dari proses penyulingan tanaman sereh wangi (*Cymbopogon nardus*). Minyak sereh wangi yang dihasilkan oleh kelompok tani ini sudah dikemas dengan baik dan telah dipasarkan di berbagai daerah. Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Analisis Kelayakan Ekonomi dan Manfaat Sereh Wangi Oleh Masyarakat Di Hutan Nagari Kambang Timur Kecamatan Lengayang Kabupaten Pesisir Selatan”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dibuat, maka penulis menarik beberapa rumusan masalah untuk menjadi bahan pembahasan lebih lanjut:

1. Bagaimana analisis kelayakan sereh wangi di Kelompok Tani Lansano Hulu Kapau di Hutan Nagari Kambang Timur, Kecamatan Lengayang, Kabupaten Pesisir Selatan?

2. Apa manfaat tanaman serih wangi bagi masyarakat secara tradisional di Kelompok Tani Lansano Hulu Kapau di Hutan Nagari Kambang Timur, Kecamatan Lengayang, Kabupaten Pesisir Selatan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk mengetahui analisis kelayakan serih wangi bagi Kelompok Tani Lansano Hulu Kapau di Hutan Nagari Kambang Timur, Kecamatan Lengayang, Kabupaten Pesisir Selatan
2. Untuk mengetahui manfaat tanaman serih wangi oleh masyarakat secara tradisional di Kelompok Tani Lansano Hulu Kapau di Hutan Nagari Kambang Timur, Kecamatan Lengayang, Kabupaten Pesisir Selatan.

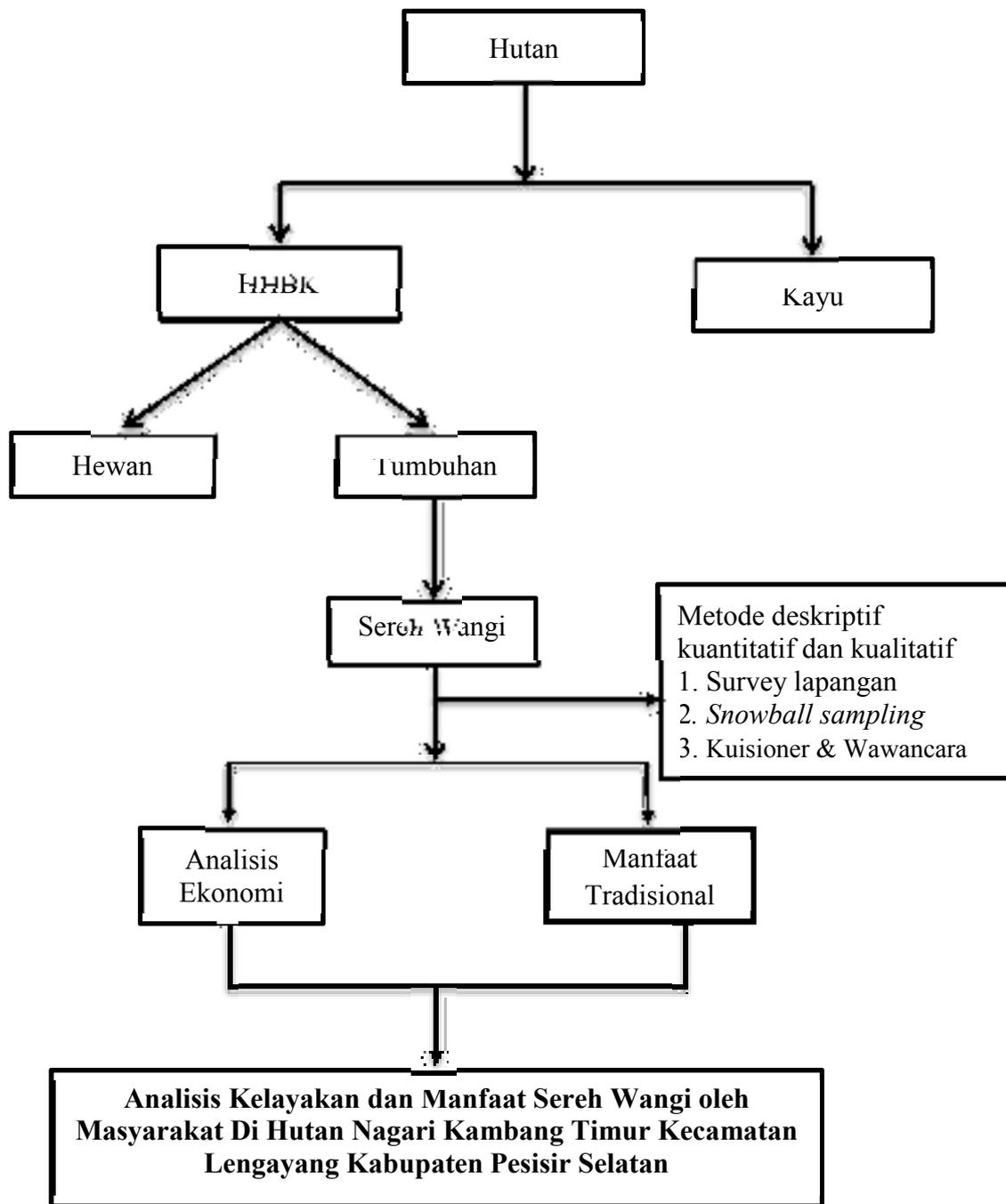
1.4 Manfaat Penelitian

Memberikan informasi dan pengetahuan kepada masyarakat umum mengenai analisi kelayakan dan manfaat serih wangi serta sebagai bahan acuan atau data dasar penelitian selanjutnya di Kawasan Nagari Kambang Timur, Kecamatan Lengayang, Kabupaten Pesisir Selatan.

1.5 Kerangka Pemikiran

Hasil Hutan Bukan Kayu (HHBK) adalah hasil hutan hayati baik nabati maupun hewani beserta produk turunan dan budidaya kecuali kayu sebagai segala sesuatu ekonomi dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Pada Nagari Kambang Timur, Kecamatan Lengayang, Kabupaten Pesisir Selatan terdapat potensi tanaman serih wangi yang merupakan salah satu HHBK, untuk melengkapi informasi dalam rangka pengelolaan, pelestarian serta upaya perlindungan untuk tindakan yang lebih baik dan untuk mengetahui proses pengolahan serih wangi. Maka dari itu perlu dilakukan penelitian tentang analisis kelayakan dan manfaat serih wangi oleh masyarakat di Hutan Nagari Kambang Timur Kecamatan Lengayang Kabupaten Pesisir Selatan.

Kerangka pemikiran penelitian dapat dilihat pada gambar 1:



Gambar 1 : Kerangka Pemikiran Penelitian

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Hutan

Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 41 tahun 1999, hutan adalah suatu kesatuan ekosistem berupa hamparan lahan berisi sumber daya hayati yang didominasi pepohonan dalam persekutuan alam lingkungannya, yang satu dengan lainnya tidak dapat dipisahkan. Pada kawasan hutan terdapat kawasan yang telah ditentukan sebelumnya dan dipergunakan untuk kebutuhan masyarakat. Hutan tidak hanya bermanfaat bagi spesies hewan, spesies tumbuhan, atau kelompok etnik tertentu yang meninggalnya saja. Setidaknya ada tiga manfaat hutan yang berpengaruh global terhadap bumi sebagai habitat yang lebih luas. Tiga manfaat tersebut adalah: hutan sebagai tempat resapan air, hutan sebagai paru-paru dunia dan hutan sebagai wadah kebutuhan primer (Salam, 2012).

Hutan Lindung (*protection forest*) adalah kawasan hutan yang telah ditetapkan oleh pemerintah atau kelompok masyarakat tertentu untuk dilindungi, agar fungsi-fungsi ekologisnya terutama menyangkut tata air dan kesuburan tanah tetap dapat berjalan dan dinikmati manfaatnya oleh masyarakat disekitarnya. Keanekaragaman hayati merupakan hal yang penting bagi kehidupan. Keanekaragaman hayati berperan sebagai indikator dari sistem ekologi dan sarana untuk mengetahui adanya perubahan spesies. Keanekaragaman hayati juga mencakup kekayaan spesies dan kompleksitas ekosistem sehingga dapat mempengaruhi komunitas organisme, perkembangan dan stabilitas ekosistem (Parhehean *dkk.*, 2018). Hutan memiliki sumber daya yang menghasilkan kayu

sebagai komoditas pokok, tetapi juga memiliki sumberdaya hasil hutan bukan kayu (HHBK).

2.2. Hasil Hutan Bukan Kayu

Hasil hutan bukan kayu yang selanjutnya disingkat HHBK adalah hasil hutan hayati baik nabati maupun hewani beserta produk turunan dan budidaya kecuali kayu sebagai segala sesuatu yang bersifat material (bukan kayu) yang dimanfaatkan bagi kegiatan ekonomi dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Produk hasil dari nabati antara lain yaitu sereh wangi, rotan, bambu, tanaman obat, getah-getahan, dan produksi dari hewani antara lain satwa liar, dan hasil dari penangkaran, satwa buru, serta bagian yang dihasilkan hewan di hutan (Menurut Peraturan Menteri Kehutanan No. P35/ Menhut-II/ 2007).

Hasil Hutan Bukan Kayu (HHBK) merupakan bagian dari ekosistem hutan yang memiliki peran terhadap alam maupun terhadap manusia. HHBK telah dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar hutan baik secara langsung maupun tidak langsung. Selain karena beberapa jenis HHBK mudah diperoleh dan tidak membutuhkan teknologi yang rumit untuk mendapatkannya juga karena HHBK dapat diperoleh secara gratis dan mempunyai nilai ekonomi yang penting. Hal ini menjelaskan bahwa keberadaan HHBK diyakini paling bersinggungan dengan kepentingan masyarakat sekitar hutan dalam memenuhi kebutuhan pangan, papan maupun ritual dan lainnya (Ruslan, *dkk.*, 2018).

2.3 Sereh Wangi (*Cymbopogon nardus*)

- a. Klasifikasi Tanaman Sereh wangi (*Cymbopogon nardus*) menurut (Tora, 2013)

Kingdom : Plantae

Divisio	: Spermatophyta
Kelas	: Monocoty
Ordo	: Poales
Family	: Poaceae
Genus	: <i>Cymbopogon</i>
Species	: <i>Cymbopogon nardus</i>

b. Nama lain Sereh wangi

Sereh wangi memiliki istilah berbeda-beda diberbagai daerah seperti sere mangat (Aceh), Sereh (Jawa), Sare (Makasar dan Bugis), Kendoung witu (Sumba), Sarai (Minangkabau), sorai (Lampung), tapisa-pisa (Seram), bewuwu (Maluku), timbuala (Gorontalo) (Santoso, 2007).

c. Anatomi tanaman sereh wangi

Tanaman sereh wangi di Indonesia biasa tumbuh pada ketinggian 60-140 mdpl. Tanaman ini di beberapa negara tumbuh pada ketinggian yang berbeda-beda. Sereh wangi berkembangbiak dengan potongan rimpang (Armando, 2009). Sereh wangi (*Cymbopogon nardus*) merupakan salah satu komoditi perkebunan yang dapat menghasilkan minyak. Sereh wangi juga dapat digunakan sebagai bahan baku didalam pengolahan minyak atsiri maupun sebagai komoditi ekspor (Rusli, 2010). Usaha tani sereh wangi menjadi peranan penting didalam perekonomian masyarakat dikarenakan banyaknya penyerapan tenaga kerja yang dibutuhkan untuk budidaya dan pemasaran sereh wangi, banyaknya melibatkan industri pendukung, penggunaan bahan baku lokal, kualitas produk yang tinggi, teknologi produksi yang dikuasai, pengembangan sereh wangi secara tidak

langsung akan memberikan dampak positif bagi desa-desa dalam pengembangan sereh wangi (Suroso, 2018).

2.4 Morfologi Tanaman Sereh Wangi (*Cymbopogon nardus*)

Pada tanaman sereh wangi merupakan tanaman dengan habitus ternaparenial. *Cymbopogon nardus* merupakan tanaman dari suku Poaceae yang sering disebut dengan suku rumput rumputan (Tora, 2013) Tanaman sereh wangi memiliki akar yang besar dan merupakan jenis akar serabut yang berimpang pendek (Arzani dan Riyanto, 1992). Batang tanaman sereh wangi bergerombol dan berumbi, lunak serta berongga. Isi batangnya merupakan pelepah umbi untuk pucuk dan berwarna putih kekuningan. Namun ada juga yang berwarna putih keunguan atau kemerahan. Selain itu batang sereh wangi juga bersifat kaku dan mudah patah. Batang sereh wangi tumbuh tegak lurus diatas tanah (Arzani dan Riyanto, 1992). Daun tanaman sereh wangi berwarna hijau dan tidak bertangkai, daunnya kesat, panjang, runcing dan daun tanaman ini memiliki bentuk seperti pita yang makin keujung makin runcing dan berbau citrus ketika daunnya diremas. Daunnya juga memiliki tepi yang kasar dan tajam. Tulang daun tanaman serai tersusun sejajar. Letak daun pada batang tersebar. Panjang daunnya sekitar 50-100 cm, sedangkan lebarnya kira-kira 2 cm, daging daun tipis, serta pada permukaan dan bagian bawah daunnya berbulu halus (Arzani dan Riyanto, 1992).

Tanaman sereh wangi jenis ini jarang sekali memiliki bunga. Kalaupun ada, pada umumnya bunganya tidak memiliki mahkota dan merupakan bunga berbentuk bulir. Buah tanaman sereh wangi jarang sekali memiliki atau bahkan tidak memiliki buah. Sedangkan bijinya juga jarang sekali (Arzani dan Riyanto, 1992).

2.5 Manfaat Tanaman Sereh Wangi

Pengembangan tanaman sereh wangi dan pengolahannya sebagai minyak atsiri dinilai tidak hanya berkontribusi pada pengembangan pertanian, namun juga turut meningkatkan perekonomian masyarakat. Minyak atsiri sereh wangi sebagai hasil produksi dari tanaman sereh wangi berguna sebagai bahan baku untuk membuat shampo, pasta gigi, lotion, pestisida nabati, pewangi sabun, bahan bioaditif bahan bakar minyak (Kardinan, 2008). Indonesia sebagai negara tropis memiliki sekitar 40 jenis dari 80 jenis tanaman aromatik penghasil minyak atsiri 3 yang diperdagangkan dunia. Berarti Indonesia berpotensi besar sebagai negara produsen penting dalam bisnis minyak atsiri dunia (Agusta, 2000). Kebutuhan minyak atsiri semakin tahun semakin meningkat seiring dengan meningkatnya perkembangan industri modern seperti industri parfum, bahan-bahan kecantikan atau kosmetik, makanan, obat-obatan, aroma terapi, dan bidang farmasi (Ella *dkk*, 2017).

Minyak atsiri mendapat perhatian yang cukup besar dari pemerintah Indonesia berkaitan dengan adanya peningkatan permintaan minyak atsiri beberapa tahun terakhir. Minyak atsiri sebagai komoditi agribisnis dipandang memiliki peran strategis dalam menghasilkan produk untuk kebutuhan domestik maupun ekspor yang mempunyai nilai jual tinggi di industri. Salah satu tanaman penghasil minyak atsiri yang banyak dibudidayakan di Indonesia adalah tanaman sereh wangi (*Cymbopogon nardus*). Sereh wangi yang diproses dan diolah menjadi minyak atsiri mempunyai nilai jual yang tinggi mencapai Rp. 250.000 per 100 ml (Harianingsih *dkk*, 2017).

Tanaman sereh wangi mulai dibudidayakan untuk memproduksi minyak sereh wangi atau *Citronella Oil* sejak tahun 1975 yang dilakukan oleh Perkebunan Rakyat (PR), Perkebunan Besar Nasional (PBN) dan Perkebunan Besar Swasta (PBS). Seiring berjalannya waktu, PBN hanya bertahan selama 3 tahun (1975–1977) dengan luas lahan yang semakin menurun setiap tahunnya. Begitu juga dengan PBS yang bertahan selama 35 tahun (1975–2009) dengan permasalahan yang sama dengan PBN yaitu penurunan luas lahan budidayanya hingga tahun 2009 terakhir produksi minyak sereh wanginya. Saat ini seluruh produksi minyak sereh wangi yang ada di Indonesia berasal dari Perkebunan Rakyat (PR). Luas lahan perkebunan dan produksi minyak sereh wangi mengalami penurunan yang signifikan mulai tahun 1976 hingga tahun 2004. Selanjutnya sejak tahun 2005 hingga tahun 2014 terjadi peningkatan luas lahan PR hingga dua kali lipat dari luas lahan PR pada awal budidaya sereh wangi (Dirjenbun, 2014).

Sereh wangi termasuk salah satu komoditas ekspor agroindustri potensial yang dapat menjadi andalan bagi Indonesia untuk mendapatkan devisa. Data statistik ekspor-impor dunia menunjukkan bahwa konsumsi minyak naik sekitar 4 10% dari tahun ke tahun. Kenaikan tersebut terutama didorong oleh perkembangan kebutuhan untuk *industry food flavouring*, industri kosmetik dan wewangian (Mulyadi, 2009). Jepang, Hongkong, Korea Selatan, Singapura, Malaysia, Cina, India, Amerika Serikat, Spanyol, Saudi Arabia, Nigeria, Australia, Timor Timur, Brasil, Belanda, Prancis, Jerman, Swiss dan Estonia. Volume ekspor ke seluruh negara tersebut sebanyak 5.109.594 kg, dengan rincian ekspor tertinggi minyak sereh wangi ke negara Amerika Serikat dengan volume

ekspor sebanyak 4.768.317 kg dan volume ekspor terendah ke negara Saudi Arabia sebanyak 36 kg (Dirjenbun, 2014).

Sereh wangi mempunyai peranan yang sangat besar sebagai sumber devisa dan pendapatan petani serta penyerapan tenaga kerja. Produksi minyak sereh wangi di Indonesia dihasilkan dari provinsi Aceh, Jawa Barat, Jawa Tengah dan Sulawesi Selatan dengan total luas areal seluruh Indonesia pada tahun 2014 mencapai 19.050 Ha, dengan produksi minyak atsiri sebanyak 2.699 ton (Dirjenbun, 2014). Usahatani sereh wangi mempunyai peranan penting didalam perekonomian masyarakat dikarenakan banyaknya penyerapan tenaga kerja yang dibutuhkan untuk budidaya, pemasaran sereh wangi yang melibatkan banyak industri pendukung, penggunaan sebagai bahan baku pada industri lokal, produk dengan kualitas tinggi dan penguasaan teknologi produksi, sehingga pengembangan sereh wangi secara tidak langsung akan memberikan dampak positif bagi desa-desa tetangga dalam pengembangan sereh wangi. Meskipun permintaan minyak atsiri setiap tahun meningkat, Indonesia belum dapat memenuhi permintaan tersebut dikarenakan adanya beberapa permasalahan dalam pengembangan usahatani sereh wangi. (Dirjenbun, 2014)

Tanaman sereh terutama batang dan daun bisa dimanfaatkan sebagai pengusir nyamuk karena mengandung zat-zat seperti geraniol, metil heptenon, terpen, alkohol, asam-asam organik, serta sitronela yang berfungsi sebagai obat nyamuk semprot. Dalam beberapa penelitian, daun sereh mengandung zat anti-mikroba dan anti-bakteri yang sangat berguna khususnya untuk mengobati infeksi pada lambung, usus, saluran kandung kemih, menyembuhkan luka, peluruh kentut (*karminatif*), penambah nafsu makan (*stomakik*), obat pasca bersalin, penurun

panas, dan pereda kejang atau antispasmodic (Ulung, 2014). Akar sereh juga bermanfaat sebagai pengencer dahak, obat kumur, peluruh keringat (*diaforetik*), dan penghangat badan. Sebuah tim riset dari *Ben Gurion University* di Israel pada tahun 2006 menemukan bahwa sereh menyebabkan apoptosis (kematian sel) dalam sel kanker.

BAB III

KEADAAN UMUM LOKASI PENELITIAN

3.1 Gambaran Umum Lokasi

Nagari Kambang Timur adalah nagari dari hasil pemekaran nagari sebelumnya yaitu Nagari Kambang menjadi tiga nagari seperti Nagari Kambang Utara, Nagari Kambang Barat, Nagari Kambang Timur. Pemekaran nagari memang terbuka dan berpeluang besar sesuai dengan Perda 08 tahun 2007 tentang ketertiban umum. Nagari Kambang Timur, Kecamatan Lengayang, Kabupaten Pesisir Selatan, Provinsi Sumatera Barat merupakan 1 dari 9 Nagari di Kecamatan Lengayang yang mempunyai jarak 73 Km dari Kota Kabupaten. Batasan Nagari Kambang Timur antara lain:

- a. Sebelah Selatan : Nagari Lakitan Timur
- b. Sebelah Barat : Nagari Kambang Barat
- c. Sebelah Timur : Kabupaten Solok Selatan
- d. Sebelah Utara : Nagari Kambang Utara

Luas Wilayah Nagari Kambang Timur

- a. Luas Nagari : 2.078,75 Ha
- b. Tanah Sawah : 489 Ha
- c. Tanah Pekarangan : 252 Ha
- d. Perkebunan / Perbukitan : 656 Ha

3.2 Keadaan Topografi Nagari Kambang Timur

Nagari Kambang Timur merupakan daerah yang memiliki tanah yang berbukit, sehingga dimanfaatkan oleh masyarakat untuk lahan pertanian, dan sebagian besar masyarakat Nagari Kambang Timur berprofesi petani. Secara

umum Nagari Kambang Timur merupakan daerah perbukitan/dataran yang memiliki musim kemarau dan penghujan.

3.3. Keadaan Sosial Ekonomi Penduduk Nagari Kambang Timur

Nagari Kambang Timur Kampung Kapau berjumlah 652 jiwa dengan jumlah penduduk laki-laki sebanyak 320 jiwa dan perempuan 332 jiwa. Sebagian besar masyarakat kampung kapau memiliki mata pencaharian sebagai petani karena daerah memiliki luas lahan yang cocok digunakan untuk kegiatan pertanian. Selain sebagai petani masyarakat juga memanfaatkan sebagian lahan perbukitan untuk berkebun seperti kopi, karet, asam, jernang dan lain-lain. Untuk penggunaan tanah di Nagari Kambang Timur sebagian besar diperuntukan untuk tanah pertanian sawah dan perkebunan sedangkan sisanya untuk tanah kering yang merupakan bangunan dan fasilitas-fasilitas seperti rumah, sekolah dan kandang peternakan.

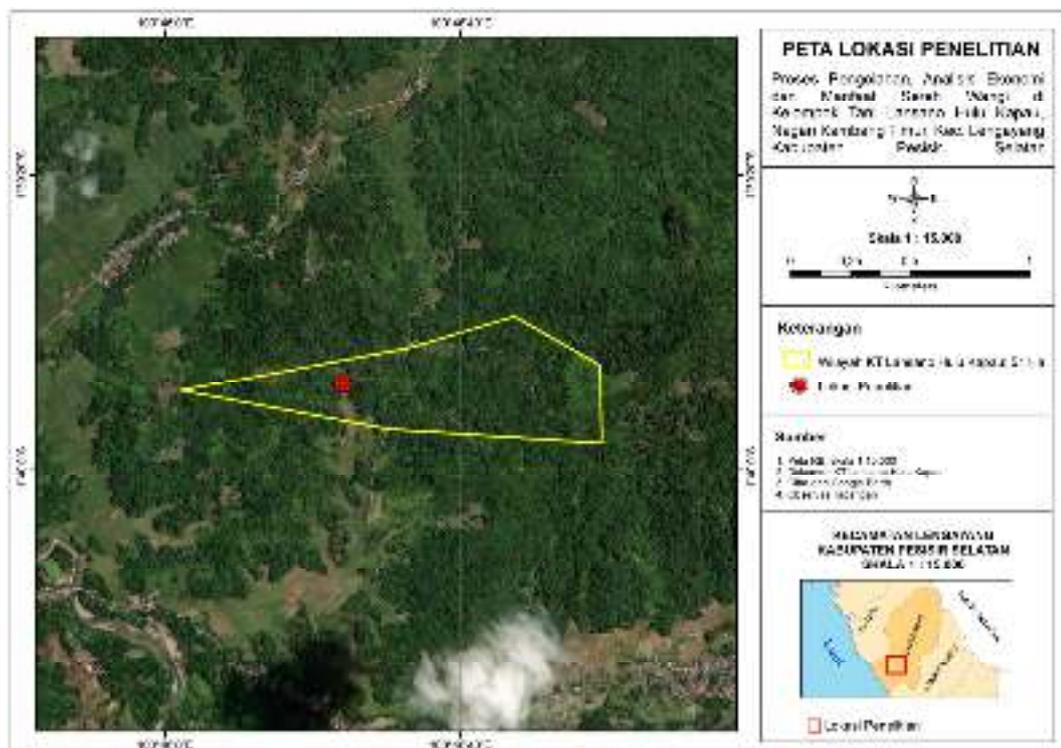
3.4. Aksesibilitas

Nagari Kambang Timur yang berada di Kecamatan Lengayang. Jarak dari Kantor Wali Nagari ke Ibukota Kecamatan adalah 12 km. Jarak dari Kantor Wali Ke Ibukota Kabupaten adalah 77 km, dan jarak dari Kantor Wali ke Ibukota Provinsi adalah 147 km.

BAB IV METODOLOGI PENELITIAN

4.1 Waktu dan Tempat

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus-September 2021 di kelompok tani lansano hulu kapau Nagari Kambang Timur, Kecamatan Lengayang, Kabupaten Pesisir Selatan, dengan luas 2 Ha. Peta lokasi penelitian dapat dilihat pada gambar 2 dibawah ini:



Gambar 2. Peta Lokasi Penelitian Hutan Kambang Timur

4.2 Alat dan Objek

Alat yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: Alat tulis untuk mencatat kegiatan saat melakukan penelitian di lapangan, lembaran kuesioner, kamera untuk dokumentasi saat melakukan penelitian di lapangan. Objek penelitian ini adalah Kelompok Tani Lansano Hulu Kapau di Hutan Nagari Kambang Timur, Kecamatan Lengayang, Kabupaten Pesisir selatan.

4.3 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah menggunakan teknik *Snowball sampling*. Metode ini dilakukan dengan cara menentukan responden kunci, yaitu orang yang dianggap paling mengetahui mengenai hal yang akan diteliti. Narasumber yang dipilih sebagai responden kunci dalam penelitian ini adalah ketua Kelompok Tani Lansano Hulu Kapau dan anggota Kelompok Kani Lansano Hulu Kapau.

4.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang akan digunakan dalam pengumpulan data dengan cara:

1. Metode Pengamatan (Observasi)

Observasi adalah suatu kegiatan mencari data yang dapat digunakan untuk memberikan suatu kesimpulan yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana kondisi di lapangan pada penelitian ini teknik observasi.

- a. Mengetahui bagaimana proses pengolahan sereh wangi
- b. Mengetahui manfaat ekonomi dari sereh wangi

2. Metode Kuesioner dan Wawancara

Kuesioner merupakan alat untuk menggali dari tiap individu dengan pertanyaan secara terstruktur (kuesioner terlampir). Responden untuk kuesioner dalam penelitian ini adalah ketua, bendahara, sekretaris dan anggota Kelompok Tani Lansano Hulu Kapau di Hutan Nagari Kambang Timur, Kecamatan Lengayang, Kabupaten Pesisir Selatan. Responden dipilih melalui informan kunci.

Wawancara adalah suatu kegiatan yang dilakukan sebagai upaya untuk menguji ulang kebenaran dan melengkapi informasi lainnya yang

berkaitan dengan penelitian. Keterbukaan dan kejujuran responden memberikan informasi sangat penting adanya karena wawancara dilakukan seperti pembicaraan secara informasi dan dialogis. Wawancara dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara yang dilakukan kepada ketua Kelompok Tani Lansano Hulu Kapau dan anggota Kelompok Tani Lansano Hulu Kapau yang mengelola serah wangi tersebut.

4.5 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Data primer didapatkan dari lapangan melalui kuesioner dan wawancara mendalam dengan melakukan tanya jawab langsung kepada responden yang diperoleh dari masyarakat sekitar Hutan Kambang Timur Kecamatan Lengayang Kabupaten Pesisir Selatan.
2. Data sekunder merupakan data yang didapatkan melalui studi *literature*, serta informasi dan instansi pemerintahan tingkat desa, Kecamatan dan Kabupaten.

4.6 Analisis Data

Data yang diperoleh dari observasi lapangan, kuesioner dan wawancara dan selanjutnya data diolah dengan cara:

1. Deskriptif Kualitatif

a. Mendeskripsikan

Data yang dapat dari wawancara tersruktur dideskripsikan, sehingga menghasilkan data deskriptif ke arah kualitatif. Teknik deskriptif merupakan teknik yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian yang terjadi pada saat dilapangan. Data kualitatif adalah data dari

penjelasan kata verbal tidak dapat dianalisis dalam bentuk bilangan atau angka. Dalam penelitian, data kualitatif berupa gambaran mengenai objek penelitian.

b. Reduksi

Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang mengarahkan dan membuang sehingga menghasilkan kesimpulan yang sebenarnya yang dapat ditarik dan diverifikasi.

c. Teknik *Display*

Teknik display atau pengajuan data adalah kegiatan ketika kesimpulan informasi disusun sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

d. Validasi Data

Merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau juga keaslian pada suatu data. Hal tersebut berarti dikatakan atau dianggap valid apabila sanggup atau mampu mengukur apa yang diinginkan.

2. Deskripsi Kuantitatif

a. Rendemen minyak serih wangi

Rendemen adalah perbandingan jumlah (kualitas) minyak yang dihasilkan dari ekstraksi tanaman. Rendemen menggunakan satuan persen (%). Semakin tinggi nilai rendemen yang dihasilkan menandakan nilai minyak nabati yang dihasilkan semakin banyak. Rendemen minyak dihitung menggunakan rumus berikut (Djoar et al. 2012):

$$\text{Rendemen (\%)} = \frac{\text{Berat minyak yang diperoleh (kg)}}{\text{Berat daun yang disuling (kg)}} \times 100\%$$

Analisis data dilakukan dengan Metode penetapan sampel petani secara acak (*random sampling*) dengan penentuan responden berdasarkan penarikan contoh dua tahap atau *multistage sampling* (Supranto, 1997). Analisis Ekonomi terdiri dari 4 (empat) kajian. Untuk menganalisis masalah pertama digunakan rumus sebagai berikut :

a. Biaya Produksi $TC = TFC + TVC$

Keterangan:

TC = Biaya Total
TFC = Biaya Tetap
TVC = Biaya tidak tetap

b. Penerimaan $TR = P \times Q$

Keterangan:

TR = Penerimaan Total
P = Harga Jual
Q = Jumlah Produksi

c. Keuntungan $I = TR - TC$

Keterangan:

I = Keuntungan
TR = Penerimaan Total
TC = Biaya Total

d. Analisis *Revenus Cost Ration* (R/C)

$$R/C = \frac{\text{Total Penerimaan}}{\text{Total biaya}}$$

Keterangan:

R/C >1, Maka usaha tani sereh wangi layak untuk diusahakan
R/C =1, Maka usaha tani sereh wangi impas
R/C <1, Maka usaha tani sereh wangi tidak layak untuk diusahakan

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Kelayakan Pengolahan Sereh Wangi

Pengolahan sereh wangi yang telah dilakukan di Hutan Nagari Kambang Timur, Kecamatan Lengayang, Kabupaten Pesisir Selatan dengan beberapa tahap sebagai berikut.

A. Pemanenan

Pemanenan sereh wangi dilakukan pada saat umur sereh wangi telah mencapai jangka waktu, pemanenan pertama umur 4-8 bulan, pemanenan kedua umur 10-12 bulan. Pemanenan daun sereh wangi di Hutan Nagari Kambang Timur, Kecamatan Lengayang, Kabupaten Pesisir Selatan dilakukan menggunakan sabit dengan cara memangkas daun sereh wangi, untuk jarak pemotongannya sekitar 3-5 cm diatas pangkal daun. Kriteria pemanenan dapat di dapat dilihatpada Tabel 1.

Tabel 1: Karakteristik Pemanenan Daun Sereh Wangi

No	Kriteria	Keterangan
1	Umur Panen	a. Panen pertama umur 4-8 bulan b. Panen kedua umur 10-12 bulan
2	Ciri-ciri Siap Panen	a. Daun berwarna hijau tua b. Memiliki 6-8 lebar daun tua c. Daun telah memiliki aroma wangi yang kuat
3	Waktu Panen	a. Jam 08.00-10.00 WIB b. Jam 15.00-17.00 WIB

Daun sereh wangi dapat dipanen umur 4-8 bulan setelah tanam, panen selanjutnya dilakukan setelah tanaman berumur 10-12 bulan. Pada tahun ke 2

setelah tanaman produktif panen dapat dilakukan setiap 3-6 bulan atau sebelum tanaman sereh wangi berbunga, karena akan menurunkan mutu minyak atsiri.

BNS, (2006) menyatakan bahwa umur sereh wangi yang paling baik adalah umur panen 4-8 bulan yang mempunyai warna kuning menurut penilaian, kemudian umur panen 10-12 bulan yang mempunyai kualitas daun sedikit berkurang.

B. Penyulingan Sereh Wangi

Berdasarkan hasil penelitian, teknik penyulingan yang dipakai oleh Kelompok Tani Hulu Kapau Nagari Kambang Timur, Kecamatan Lengayang adalah penyulingan dengan air dan uap (*Water And Steam Distillation*) teknik ini disebut juga dengan sistem kukus. Air dimasukkan kedalam ketel hingga 1/3 bagian. Lalu bahan dimasukkan kedalam ketel sampai padat dan tutup rapat. Bahan bakar yang digunakan pada proses penyulingan berasal dari kayu berada di sekitar lokasi penyulingan. Penyulingan dilakukan dengan sistem boiler (ketel uap), agar suhu penyulingan tetap terjaga 100°C-110°C maka petugas menggunakan bowler untuk mengontrolnya. Jika api terlalu besar suhu yang digunakan akan menyebabkan minyak tidak bagus atau terkomposisi. Saat direbus dan air mendidih, uap yang terbentuk akan melalui saringan lewat lubang-lubang kecil dan melewati celah-celah bahan. Minyak atsiri yang terdapat pada bahan ikut bersama uap panas melalui pipa menuju ketel kondensator. Kemudian, uap air dan minyak akan mengembun dan ditampung dalam tangki pemisah. Perolehan minyak yang dihasilkan untuk kapasitas alat suling 120 kg sereh wangi yaitu 2.500 gram/25 kg.

Suhu operasi 100°C, kemudian diikuti dan 110°C. Tingkat rendemen meningkat seiring kenaikan suhu operasi distilasi dan hal ini karena semakin tinggi suhu maka pergerakan air lebih besar karena energi kinetik antar molekul meningkat dan kenaikan suhu dalam ketel penyuling dapat mempercepat proses difusi, sehingga dalam keadaan seperti itu seluruh minyak atsiri yang terdapat dalam jaringan tanaman akan terekstrak dalam jumlah yang lebih besar lagi (Ferianto, 2013).

C. Rendemen Minyak Sereh Wangi

Rendemen minyak sereh wangi yang dihasilkan dari daun sereh wangi tergantung dari faktor pendukung seperti struktur tanah, ketinggian, tingkat kesegaran bahan baku dan bahan penyulingan. Bahan olah yang segar bisa menghasilkan rendemen minyak yang tinggi, sedangkan bahan olah yang digunakan kering, maka rendemen minyak yang dihasilkan rendah. Kelompok Tani Lansano Hulu Kapau Nagari Kambang Timur Kecamatan Lengayang menggunakan bahan olah yang segar, hal ini dilakukan untuk meningkatkan rendemen minyak yang dihasilkan dari proses penyulingan. Rendemen didapatkan pada proses penyulingan bahan baku sereh wangi untuk menghasilkan minyak dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2: Rendemen Penyulingan Minyak Sereh Wangi Di Usaha Tani Serai Wangi Di Kelompok Tani Lansano Hulu Kapau Nagari Kambang Timur Kecamatan Lengayang.

1 Tahun Produksi	Bahan Baku	Hasil Sulingan	Rendemen (Tahun)
1	3.605 kg	45 kg	1,24 %
2	3.000 kg	37 kg	1,23 %
	Rata-rata		1,23 %

Pada Tabel 2. Diatas didapatkan rata-rata rendemen minyak sebesar 1,23 % dalam setiap kali panen pertama dapat menghasilkan rendemen minyak 1,24 %, sedangkan panen kedua mendapatkan hasil rendemen minyak sebesar 1,23 %. Kualitas bahan olah juga sangat mempengaruhi rendemen minyak. Bahan olah yang banyak mengandung batang semu dibandingkan daunnya akan menghasilkan rendemen minyak yang kecil, karena minyak atsiri banyak terdapat dalam daun sedangkan tangkai atau batang hanya sedikit menghasilkan minyak meskipun kehadiran batang pada bahan olah berkontribusi besar terhadap berat bahan olah. Selain hal itu rendemen dipengaruhi oleh musim kemarau 0,7 % , musim hujan 0,5%. Wiyanto, (2020) menyatakan pada rendemen minyak serai wangi yang dihasilkan sekitar 90 gram bahan olahan dengan menghasilkan minyak 250–500 gram.

D. Pengemasan Produksi Minyak Sereh Wangi

Saat melakukan pengemasan minyak sereh wangi dimasukan ke dalam jerigen isi 5 liter untuk memudahkan dalam proses pengiriman dan pemasaran, untuk 120 kg minyak sereh wangi dalam 1 tahun produksi dibutuhkan \pm 25 buah jerigen isi 5 liter.

E. Distribusi Minyak Sereh Wangi

Sereh wangi yang telah diekstraksi kemudian dikemas dalam jerigen berukuran 5 liter. Harga 1 kg minyak sereh wangi yang dijual oleh masyarakat di sekitar Kambang Timur sebesar Rp. 170.000. Untuk pemasaran minyak sereh wangi diedarkan dalam wilayah Sumatera Barat khususnya Kabupaten Pesisir Selatan dan Kota Padang bahkan juga sampai ke wilayah Kota Bandung dan Kota Semarang. Pemasaran ini tergantung dari permintaan konsumen terhadap Minyak

Sereh Wangi. Dalam satu tahun bisa memasarkan produk sebanyak \pm 25 jerigen dengan isi 5 liter.

5.2 Analisis Kelayakan Ekonomi Sereh Wangi

a. Biaya Produksi

Biaya usaha tani sereh wangi adalah sejumlah modal yaitu berupa uang yang dikeluarkan oleh petani dalam melakukan kegiatan produksi. Dalam kegiatannya biaya usaha tani sereh wangi digolongkan menjadi 2 yaitu biaya tetap dan biaya tidak tetap. Biaya tetap adalah biaya yang besarnya pengeluarannya tidak dipengaruhi oleh besar kecilnya produksi yang ingin dicapai, sedangkan biaya tidak tetap adalah biaya yang besaran jumlah pengeluarannya sangat dipengaruhi oleh besar kecil produksi yang ingin dihasilkan. Berikut adalah biaya yang dikeluarkan oleh petani sereh wangi dalam Biaya produksi usaha tani sereh wangi satu kali produksi panen dapat dilihat pada Tabel 3 dan Biaya produksi tetap usaha tani sereh wangi per musim panen dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 3. Biaya Produksi Tetap Usaha Tani Sereh Wangi Per Musim Panen Di Usaha Tani Serai Wangi Di Kelompok Tani Lansano Hulu Kapau Nagari Kambang Timur Kecamatan Lengayang.

No	Jenis Biaya Produksi	Total/Tahun
1	Penyusutan Peralatan	215.000
	Jumlah	215.000

Dari Tabel 3 di atas dapat dilihat besarnya biaya produksi tetap usaha tani sereh wangi di Kelompok Tani Lansano Hulu Kapau Nagari Kambang Timur Kecamatan Lengayang 1 Tahun dalam dua kali produksi sebesar Rp. 215.000. Harira, (2018) menyatakan bahwa biaya tetap penyusutan usaha tani serah wangi sebesar Rp. 245.861,6.

Tabel 4. Biaya Produksi Tidak Tetap Usaha Tani Sereh Wangi Per Musim Panen Di Usaha Tani Sereh Wangi Di Kelompok Tani Lansano Hulu Kapau Nagari Kambang Timur Kecamatan Lengayang.

No	Jenis Biaya Produksi	Harga Satuan	Unit	Satuan	Total/Tahun
1	Upah Tenaga Kerja	100.000	30 (HOK)	4 Orang	12.000.000
2	Jerigen	10.000	25	5 liter	250.000
3	Transportasi	300.000	-	-	300.000
Jumlah					12.550.000

Dari Tabel 4 diatas dapat dilihat bahwa total biaya produksi tidak tetap usaha tani sereh wangi di Kelompok Tani Lansano Hulu Kapau Nagari Kambang Timur Kecamatan Lengayang dalam satu kali produksi sebesar Rp. 12.550.000/ pertahun dengan rincian penggunaan biaya untuk upah tenaga kerja, jerigen, dan transportasi. Sedangkan petani sereh wangi Desa Tarlola Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal mengeluarkan besar Biaya tidak tetap adalah sebesar Rp. 7.053.846/permusim panen dengan rincian penggunaan biaya pembelian bibit, pestisida, upah tenaga kerja dan pupuk. Berdasarkan hal ini bahwa besar pengeluaran biaya produksi tergantung kebutuhan masing – masing usaha tani.

Pendapatan biaya total produksi diperoleh dari penjumlahan biaya tetap dan tidak tetap. Biaya tetap adalah biaya besarnya pengeluaran tidak dipengaruhi oleh besar kecil produk yang ingin dicapai, sedangkan biaya tidak tetap adalah biaya yang besaran jumlah pengeluaran sangat dipengaruhi oleh besar kecilnya produk yang ingin dihasilkan (Mora, 2019). Data lebih rinci dapat dilihat pada Tabel 5 berikut:

Tabel 5. Biaya Total Produksi Minyak Sereh Wangi Usaha Tani Sereh Wangi Per Musim Panen Di Usaha Tani Serah Wangi Di Kelompok Tani Lansano Hulu Kapau Nagari Kambang Timur Kecamatan Lengayang.

Uraian	Nilai produksi (Rp)
Biaya Tetap	Rp. 215.000
Biaya Tidak Tetap	Rp. 12.550.000
Biaya Total Produksi	Rp. 12.765.000

Biaya total produksi dalam satu kali Produksi dari usaha tani sereh wangi di Kelompok Tani Lansano Hulu Kapau Nagari Kambang Timur Kecamatan Lengayang sebesar Rp. 12.765.000. Mora, (2019) Menyatakan biaya tetap yang dikeluarkan oleh petani sereh wangi Desa Tarlola Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal adalah sebesar Rp. 2.410.311.

b.Penerimaan Hasil Produksi Sereh Wangi

Penerimaan total diperoleh dari hasil perkalian antara penjual dengan jumlah produksi sereh wangi dalam satu kali produksi.

Tabel 6. Hasil Perhitungan Produksi Sereh Wangi Di Usaha Tani Serah Wangi Di Kelompok Tani Lansano Hulu Kapau Nagari Kambang Timur Kecamatan Lengayang.

Uraian	Harga Jual	Hasil Produksi	Jumlah
Panen bulan 8	170.000	45 kg	7.650.000
Panen bulan 12	185.000	37 kg	6.845.000
Total		82kg	14.495.000

Pada Tabel 6 hasil perhitungan produksi sereh wangi di Usaha Tani Serah Wangi Di Kelompok Tani Lansano Hulu Kapau Nagari Kambang Timur Kecamatan Lengayang Kabupaten Pesisir Selatan diperoleh sebesar Rp. 14.495.000, pada panen 1 diperoleh minyak sereh wangi sebanyak 45kg, dengan harga jual sebesar Rp. 170.000, sehingga penerimaan didapatkan sebesar Rp. 7.650.000, pada panen ke 2 diperoleh minyak sereh wangi sebanyak 37 kg,

dengan harga jual sebesar Rp. 185.000, sehingga penerimaan didapatkan sebesar Rp. 6.845.000.

c. Keuntungan Hasil Usaha Sereh Wangi

Keuntungan usaha tani sereh wangi adalah penerimaan dari usaha tani sereh wangi dikurangi dengan total biaya. Setiap kegiatan usaha bertujuan agar memperoleh pendapatan yang maksimal dengan efisiensi ekonomi yang tinggi sehingga kelangsungan hidup usaha tetap terjaga. Keuntungan dan efisiensi ekonomi merupakan faktor yang sangat penting karena keberhasilan suatu usaha tani dapat dilihat dari besarnya keuntungan usaha tani sereh wangi didaerah penelitian sebagai berikut.

Tabel 7. Keuntungan Minyak Sereh Wangi Satu Kali Produksi Di Usaha Tani Sereh Wangi di Kelompok Tani Lansano Hulu Kapau Nagari Kambang Timur Kecamatan Lengayang.

Uraian	Nilai Per Produksi (Rp)
Penerimaan Total (TR)	14.495.000
Biaya Produksi Total (TC)	12.765.000
Keuntungan (I)	1.730.000

Dari data diatas dapat diperoleh keuntungan dari usaha tani sereh wangi selama satu tahun produksi sebesar Rp. 1.730.000 dengan biaya total produksi sebesar Rp. 12.765.000 dari hasil produksi atau penerimaan total sebesar Rp. 14.495.000. Hal ini menunjukkan bahwa usaha kelompok tani mengalami keuntungan.

Menurut Zainal *et al.* (2003) rata-rata keuntungan usaha tani selama 1 (satu) tahun sebesar Rp 14.062.500,-/ha, tingkat pemeliharaan yang sederhana. Prospek usaha penyulingan serah wangi juga memberikan nilai positif dimana setiap produksi 1 (satu) ton daun serah wangi dengan rendemen minyak serah wangi 0,08 % akan memberikan hasil 7 - 8 kg minyak serah wangi.

d. Kelayakan Hasil Usaha Sereh Wangi

Suatu usaha dapat dikatakan layak diusahakan jika pengusaha memperoleh keuntungan dari usaha yang dilakukannya. Dengan manajemen yang baik maka suatu usaha itu akan dapat memberikan keuntungan yang maksimal demikian juga untuk usaha tani sereh wangi Kelompok Tani Lansano Hulu Kapau Nagari Kambang Timur Kecamatan Lengayang layak atau tidak, maka dapat dianalisis dengan menggunakan analisis (R/C) ratio yaitu:

Tabel 8. Hasil Perhitungan R/C Rasio dari Produksi Sereh Wangi dalam satu kali Produksi di Usaha Tani Serah Wangi di Kelompok Tani Lansano Hulu Kapau Nagari Kambang Timur Kecamatan Lengayang.

Uraian	Nilai
Total Penerimaan	14.495.000
Total Biaya	12.765.000
R/C Ratio	1,13

Dengan menggunakan data primer yang telah diolah maka nilai R/C dari usaha Kelompok Tani Lansano Hulu Kapau Nagari Kambang Timur Kecamatan Lengayang adalah sebesar 1,13. Nilai $1,13 > 1$, sehingga usaha tani sereh wangi Kelompok Tani Lansano Hulu Kapau Nagari Kambang Timur Kecamatan Lengayang layak untuk diusahakan atau mengalami keuntungan. (Mora, 2019) menyatakan bahwa kelayakan usaha serah wangi berdasarkan kriteria $R/C 4,58 > 1$ dan $B/C 3,58 > 1$, maka usaha tani serah wangi di Desa Tarlola Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal layak untuk dikembangkan.

5.3 Manfaat Sereh Wangi oleh Masyarakat

Pemanfaatan Sereh wangi di Kambang Timur dimanfaatkan oleh masyarakat salah satunya sebagai obat tradisional selain itu juga untuk mata pencarian masyarakat Kambang Timur dan minyak sereh wangi juga dimanfaatkan sebagai obat anti hama untuk tanaman cabai. Selain itu, sereh

wangi juga memiliki khasiat sebagai obat sinusitis atau gangguan pernapasan. Masyarakat sekitar menggunakan ekstrak minyak sereh wangi sebagai obat gosok. Batang umbi sereh dapat direbus dalam air hangat dan digunakan sebagai wewangian pada bak air mandi, manfaatnya untuk menyegarkan tubuh. Minyak yang dihasilkan dari ekstrak sereh wangi dapat digunakan untuk mengusir nyamuk dan melindungi dari gigitan nyamuk. Akar sereh wangi berkhasiat sebagai bau keringat, meringankan batuk dahak (obat batuk), obat kumur dan penghangat badan. Daunnya sebagai obat masuk angin penambah nafsu makan, pengobatan pasca melahirkan, penurun panas dan pereda kejang-kejang. Sastroamidjojo, (2014) menyebutkan akar serah dan daunnya dapat dimanfaatkan sebagai obat kumur untuk sakit gigi dan sakit gusi (bengkak). Sedangkan daunnya digunakan sebagai peluruh angin perut, dan penambah nafsu makan, pengobatan pasca persalinan, penurun panas, dan demam.

Harahap, (2012) menyatakan bahwa manfaat sereh wangi sangat luas, antara lain sebagai bahan baku parfum, antiseptik, kosmetik, obat-obatan, pengusir serangga, minyak sereh wangi juga digunakan untuk pembersih lantai deterjen, pewangi sabun. Dalam jumlah yang kecil juga ditemukan pada industri produk makanan dan minuman, seperti anggur, saus, permen dan rempah.

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

1. Proses pengolahan sereh wangi yang dilakukan dikelompok Tani Lansano Hulu Kapau Nagari Kambang Timur Kecamatan Lengayang Kabupaten Pesisir Selatan adalah pemanen setelah melakukan pemanen daun sereh wangi siap untuk diangin-angikan selama 1-2 jam dan tahap selanjutnya daun sereh wangi siap untuk disuling dan diletakkan ketempat ketel perebusan masih menggunakan bahan bakar kayu dengan waktu 2 jam, setelah selesai melakukan penyulingan minyak sereh wangi tersebut akan berpisah dengan air, sedangkan minyak sereh wangi akan mengalir ke tempat penampungan dan jika sudah terkumpul minyak sereh wangi siap dikemas kedalam jerigen isi 5 liter untuk diedarkan wilayah Sumatera Barat, Kota Padang, sampai ke wilayah Kota Bandung dan Kota Semarang. Pemasaran ini tergantung permintaan konsumen terhadap minyak sereh wangi.
2. Analisis ekonomi diperoleh dari total biaya produksi sebesar Rp. 12.765.000. dengan hasil produksi sebesar Rp 14.495.000. Didapat keuntungan sebesar Rp.1.730.000. Sehingga diperoleh B/C sebesar 1,13 dengan demikian usaha sereh wangi layak diusahakan.
3. Sereh wangi dimanfaatkan oleh masyarakat Lengayang sebagai obat pijat tradisional, obat anti hama yang digunakan untuk tanaman cabe, untuk menghangatkan badan, dan mengusir nyamuk.

6.2 Saran

Sebaiknya Kelompok Tani Lansano Hulu Kapau Kambang Timur, Kecamatan Lengayang, Kabupaten Pesisir Selatan dalam proses pengolahan sereh wangi masyarakat lebih meningkatkan budidaya sereh wangi tersebut agar sereh wangi ini tidak berhenti produksi karena dapat kita lihat sereh wangi ini memiliki nilai ekonomi yang tinggi dan memiliki banyak manfaat. Dari segi konservasi, tanaman sereh wangi dapat melindungi tanah dari erosi karena akar sereh wangi mampu menjaga ketahanan tanah dari kikisan air.

DAFTAR PUSTAKA

- Agusta, A. 2000. Minyak Atsiri Tumbuhan Tropika Indonesia. Penerbit ITB Bandung. Bandung.
- Armando dan Rochim. 2009. Memproduksi Minyak Atsiri Berkualitas . Cetakan I. Penerbit Penebar Swadaya. Jakarta.
- Arzani, M.N., Soeharso., dan Riyanto, R., 1992. Aktifitas Antimikroba Minyak Atsiri Daun Beluntas, Daun Sirih, Biji Pala, Buah Lada, Rimpang Bangle, Rimpang Serei, Rimpang Laos, Bawang Merah dan Bawang Putih secara In Vitro, Laporan Penelitian, Fak. Farmasi UGM, Yogyakarta.
- Das, P.T. and S. Sudhakar. 2014. Land Suitability Analysis For Orange & Pineapple: A multi Criteria Decision Making Approach Using Geo Spattil Technology. Journal Of Geographic Information Sysitem , 6:40-44.
- Departemen Kehutanan. 2007. Peraturan Menteri Kehutanan No. 35 Tahun 2007 tentang Hasil Hutan Bukan Kayu. Jakarta: Dephut RI
- Direktorat Jenderal Perkebunan Indonesia. 2014. Statistik Perkebunan Indonesia Tanaman Semusim Akar Wangi, Jarak Kepyar dan Tanaman Penghasil Serat. Penerbit Direktorat Jenderal Perkebunan Indonesia, Jakarta.
- Djoar, D. W., Sahari, P., and Sugiyono. 2012. Studi Morfologi dan Analisis Korelasi Antar Karakter Komponen Hasil Tanaman Sereh Wangi (*Cymbopogon* sp.) dalam Upaya Perbaikan Produksi Minyak. Jurnal Caraka Tani 27(1): 15–24.
- Ella, M.U., Sumiartha, K., Suniti, N. W., Sudiarta, I.P., Antara, N. S. (2017). Uji Efektivitas Konsentrasi Minyak Atsiri Sereh (*Cymbopogon Citratus* (DC.) Stapf) terhadap Pertumbuhan Jamur *Aspergillus* Sp. secara In Vitro. Ejournal agroteknologi Tropika 2(1), pp.39–48.
- Ferianto. Y. E . 2013. Pengambilan Minyak Atsiri dari Daun dan Batang Serai Wangi (*Cymbopogon winterianus*) Menggunakan Metode Distilasi Uap dan Air dengan Pemanasan Microwave. Jurusan Teknik Kimia, Fakultas Teknologi Industri, Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS). Jurnal Teknik Pomits. Vol. 2, No. 1.
- Harahap, E. K. (2012). Diakses pada 22 Desember 2014 dari <http://emmakhairaniharahap.blogspot.com/2012/05/minyak-sereh-wangi.html>.

- Harianingsih, Retno, W., Claudia, H. & Cindy, N.A. 2017. Identifikasi GC-MS Ekstrak Minyak Atsiri Dari Sereh Wangi (*Cymbopogon winterianus*) Menggunakan Pelarut Metanol. *Journal of Techno* (18) 2: 23-27.
- Harira, F. 2018. Analisis Nilai Tambah Dan Efisiensi Usaha Penyulingan Minyak Serai Wangi Di Desa Tamping Musara Kecamatan Kuta Panjang Kabupaten Gayo Lues Aceh. Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan. Medan
- Kardinan, A. 2008. Pestisida nabati ramuan dan aplikasi. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Mora, R. S. N. 2019. Analisis Kelayakan Usahatani Serai Wangi Desa Tarlola Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal. Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan. Medan
- Mulyadi, R. M. 2009. Minyak Atsiri Indonesia. Bogor: IPB.
- Parhehan, P., Siswahyono, S., & Saprinurdin, S. 2018. Jenis-Jenis Hasil Hutan Bukan Kayu Di Hutan Lindung Boven Lais Register 41 Yang Dimanfaatkan Oleh Masyarakat Desa Batu Roto Kecamatan Hulu Palik Kabupaten Bengkulu Utara. Bengkulu: Universitas Bengkulu
- Pemerintah Republik Indonesia. 1999. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 41 Tentang Kehutanan. Jakarta: DPR RI. Penerbit Direktorat Jenderal Perkebunan Indonesia, Jakarta.
- Pusat Penelitian Kimia LIPI. 2019. Quo Vadis Minyak Sereh Wangi dan Produk Turunannya. LIPI Press. Jakarta. 213 halaman.
- Ruslan, S. M., Baharuddin, dan Ira T. 2018. Potensi Dan Pemanfaatan Tanaman Aren (*Arenga pinnata*) Dengan Pola Agroforestri Di Desa Palakka, Kecamatan Barru, Kabupaten Barru. *Jurnal Perennial*. 14 (01) : 24-27.
- Rusli, M.S. 2010. Sukses Memproduksi Minyak Atsiri. Jakarta : Agromedia Pustaka
- Santoso, H.B. 2007. Sereh Wangi Bertanam dan Penyulingan. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- Sastroamidjojo. 2014. Kimia Minyak Astiri. Gadjah Mada University Press. Yogyakarta.
- Sonarno, Wesma Edom, Zakaria Basari. 2016. Faktor eksploitasi hutan sub region Kalimantan Timur.
- Sukanto Reksodiprodjo, 1998, Manajemen Koperasi, Yogyakarta: BPFE UU No.41 Tahun 1999 Tentang Kehutanan

- Suroso. 2018. Budidaya Sereh Wangi (*Cymbopogon nardus* L. Randle). Yogyakarta: Dinas Kehutanan dan Perkebunan. 9 hal.
- Syafriani, dkk. 2021. Pkm-Pm Serai Wangi Sebagai Potensi Berwirausaha Melalui Perberdayaan Ibu Pkk Pada Masa Pandemi di Kabupaten Kampar Provinsi Riau. Jurnal masyarakat mandiri. Vol. 5, No.5.
- Tora, N., 2013. Klasifikasi dan Morfologi Tanaman Serai. (<http://www.klasifikasi.tanaman.serai.dan.klasifikasinya.com>). Diakses pada tanggal 6 Maret 2012.
- Ulung,G. 2014. Sehat Alami dengan Herbal: 250 Tanaman Berkhasiat Obat. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Wijayakusuma. 2005. Buku Ajar Fisiologi Kedokteran. EGC. Jakarta.
- Wiyanto. H. 2020. Proses Penyulingan Sereh Wangi (*cymbopogon nardus*) di HKM sikayan Balumuik Kelurahan Limau Manis Selatan Kecamatan Pauh Kota Padang Sumatra Barat. Padang: Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat. Fakultas Kehutanan.
- Zainal, M., Daswir, Indra, Ramadhan, Idris, David, A. dan Julius, 2003. Laporan akhir. Pengem-bangan Tanaman Perkebunan Berwawasan Konservasi di Sa-wah Lunto. Kerjasama Pemko Sawah Lunto dengan Puslit-bangbun.

Lampiran 2 : Dokumentasi



Gambar 1: Wawancara dengan Ketua Kelompok Tani



Gambar 2 : Tanaman Sereh Wangi



Gambar 3: Tempat Perebusan Daun Sereh Wangi



Gambar 4: Proses perebusan sereh wangi



Gambar 5: Bahan bakar untuk perebusan sereh wangi



Gambar 6: Tempat perebusan sereh wangi



Gambar 7: Kartel tempat perebusan sereh wangi

Lampiran 1 Kuesioner

KUISIONER
RESPONDEN PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP SEREH WANGI

Diisi Oleh Peneliti

Nomor Responden :

Hari/tanggal wawancara :

Kata Pengantar

Assalamualaikum Wr.Wb

Penelitian bernama Zena Desvita Putri Nengsi, adalah seorang mahasiswa fakultas Kehutanan Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat. Saat ini sedang penelitian dengan judul “Proses Pengolahan Analisis Ekonomi dan Manfaat Sereh Wangi di Hutan Kambang Timur Kecamatan Lengayang Kabupaten Pesisir Selatan”. Sebagai salah satu syarat kelulusan studi.

Sehubungan dengan penelitian yang dilakukan, penelitian mohon kesediaan bapak/Ibuk/Saudara/I untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan saat wawancara dengan jujur dan sesuai keadaan anda yang sebenarnya. Hasil ini kerahasiaan jawaban anda semata-mata hanya dipergunakan untuk kepentingan penelitian dan penulisan skripsi. Terima kasih atas bantuan dan partisipasi Bapak/Ibuk/Saudara/I untuk meluangkan sedikit waktunya dalam wawancara ini



Fakultas Kehutanan
Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat
2021

I. Karakteristik Responden

1. Nama :
2. Jenis Kelamin : Laki-laki/Perempuan
3. Umur :
4. Pendidikan terakhir :
5. Pekerjaan :
6. Lama Tinggal :

II. Data Umum

2.1. Kuisisioner 1 (pertama) sebagai berikut:

1. Berapa luas lahan serih wangi di Nagari Kambang Timur Kecamatan Lengayang Kabupaten Pesisir Selatan?
 - a. 2 Ha
 - b. 3 Ha
2. Apa fungsi dari alat Boiler dalam perebusan serih wangi?
 - a. Berfungsi untuk mendidikan air, kemudian uapnya dialirkan dengan pipa ke ketel penyulingan.
 - b. Berfungsi untuk tempat penampungan minyak.
3. Apakah bapak/ibuk pernah menggunakan serih wangi sebagai obat tradisional untuk kehidupan sehari-hari?
 - a. Pernah
 - b. Tidak
4. Apa saja alat pendukung dalam perebusan serih wangi?
 - a. boiler, ketel, katel pendingin, penampungan dll
 - b. kompor gas, wajan dll
5. Berapa lama waktu yang di butuhkan dalam 1x perebusan?
 - a. 4 jam
 - b. 2 jam
6. Berapa ton masuk ke dalam ketel perebusan?
 - a. 4 Ton
 - b. 1 Ton
7. Jam berapa panen serih wangi dilakukan pada pagi hari dan jika sore hari dilakukan panen antara jam berapa ?
 - a. 06.00 - 10.00 wib dan 15.00 – 18.00 wib
 - b. 08.00 -12.00 wib dan 14.00 – 15.00 wib
8. Berapa lama waktu untuk merebus serih wangi?
 - a. 8-10 jam
 - b. 1- 4 jam
9. Berapa jam serih wangi diangian- anginkan daun serih wangi yang siap dipanen?
 - a. 1-2 jam
 - b. 3-4 jam

10. Berapa umur serih wangi siap untuk di panen pertama kali ?
 - a. 10-12 bulan
 - b. 4-8 bulan

III. essay

11. Bagaimana proses pengolahan serih wangi di kelompok tani hulu kapau Nagari Kambang Timur Kecamatan Lengayang Kabupaten Pesisir Selatan?.....
12. Dalam satu rumpun berapa banyak minyak atsiri yang bapak/ibuk peroleh?.....
13. Teknik apa yang digunakan dalam penyulingan minyak serih wangi ? mengapa
mengapa
14. Apa-apa saja alat yang di butuhkan dalam pengolaan serih wangi, jelaskan?.....
15. Berapa lama waktu yang dibutuhkan dalam proses pengolaan serih wangi jadi minyak atsiri, jelaskan.....
16. Bagaimana masyarakat menjaga kelestarian serih wangi, jelaskan?.....
17. Berapa kilo bapak/ibuk mendapatkan minyak atsiri dari serih wangi dalam setiap pemanenan?.....
18. Sebutkan apa-apa saja manfaat serih wangi yang Bapak/ibuk ketahui, sebutkan?.....
19. Apa yang membuat bapak/ibuk yakin adanya serih wangi bisa meningkatkan perekonomian masyarakat?.....
20. Berapa jumlah anggota kelompok tani hulu kapau Nagari Kambang Timur Kecamatan Lengayang Kabupaten Pesisir Selatan?.....
21. Di pasarkan kemana saja hasil minyak serih wangi tersebut?.....